



Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik

Respati Pandu, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel,
Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah

Abstract

Received : 20 Jan 2023
Revised : 28 Jan 2023
Accepted : 10 Feb 2023

The background that drives this research is that the learning process is not optimal in training critical thinking skills so that it affects learning outcomes which are still low. The aims of this study were 1) to find out the effect of triggering questions on students' critical reasoning abilities. 2) Measuring the influence of trigger questions on student learning outcomes. This type of research is quantitative in the form of a true experimental design with a pretest posttest control group design. Based on the analysis of the results of the learning completeness test and the comparative test, it shows that the critical reasoning ability of the experimental class using questions from the classical percentage is 73%. The average post-test score was 70.2 and the classical percentage control class was 20% and the average post-test score was 54.9 with minimum completeness criteria (MCC) 65, obtained t_{count} 3.108 and t_{table} 1.701 with a significant level of 0.05 and $dk = 15+15 - 2 = 28$ t_{count} 3.108 > t_{table} 1.701, so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence on critical reasoning abilities and learning outcomes of students in the experimental class compared to the control class, in social studies and science subjects, Theme 7 Sub-theme 1.

Keywords: trigger questions, critical reasoning, learning outcomes

(*) Corresponding Author: respatypandu69@gmail.com

How to Cite: Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1 (2): 127-134.

PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sebagaimana mestinya (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut terfokus setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksi pemikiran dan proses berfikir serta mengambil keputusan. Bernalar kritis merupakan kecakapan yang dapat membantu dalam membuat keputusan dengan mandiri.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mega (2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.



Pertanyaan pemantik adalah sebuah pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan membuat pendengar dapat masuk ke dalam topik yang sedang dibicarakan. Pertanyaan pemantik dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pertanyaan pemantik sangat diperlukan. Salah satunya digunakan untuk menggali ingatan para peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari Iqbal (2022). Hal lainnya yang teramat penting adalah bahwa penggunaan pertanyaan pemantik dapat mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan serta mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Ngampin 02 Ambarawa, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan peserta didik tidak berani untuk mengutarakan pendapat ketika diberikan pertanyaan oleh guru, dalam memahami dan mengaplikasikan konsep pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Masalah tersebut yang diduga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik yang rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan peserta didik sangat kurang dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar peserta didik hanya dijadikan sebagai sarana mendengarkan penjelasan dari guru. Keadaan seperti itu berakibat juga pada hasil belajar peserta didik yang rendah di mana nilai peserta didik tidak melebihi KKM yang telah di tetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik dalam proses pembelajaran di kelas V guna meningkatkan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik di SDN Ngampin 02 Ambarawa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Penelitian ini bertujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Akibat dari perlakuan tersebut yaitu kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Ngampin 02 dapat meningkat.

Desain pada penelitian yang digunakan peneliti adalah *pre experimental designs*. Desain ini dapat diartikan sebagai desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan untuk alat dan fasilitas penelitian dalam mengumpulkan data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya pembeda. Teknik analisis data digunakan untuk menentukan keadaan kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik uji yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas uji ketuntasan hasil belajar, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai observer diperoleh persentase 48% dengan kategori cukup. Sedangkan pengamatan yang dilakukan guru kelas sebagai observer diperoleh persentase 75% dengan kategori baik.

2. Data nilai *pretest*

a. Data nilai *pretest* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian kelas V sebelum diberikan perlakuan nilai tertinggi sebesar 67 dan nilai terendah sebesar 33.



Tabel 1. Daftar Distribusi Nilai *Pretest* Kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase	
30	37	1	7%
38	45	2	13%
46	53	8	53%
54	61	2	13%
62	69	2	13%
Total	15	100%	

b. Data nilai *pretest* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelas IV sebelum diberikan perlakuan nilai tertinggi sebesar 67 dan nilai terendah sebesar 30.

Tabel 2. Daftar Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase	
30	37	6	40%
38	45	1	7%
46	53	6	40%
54	61	1	7%
62	69	1	7%
Total	15	100%	

c. Uji Validitas

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta didik $n = 30$ dan taraf signifikan $5\% = 0,05$ didapati $t_{tabel} = 1,701$ jadi item soal dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Soal yang valid digunakan sebagai soal *posttest*.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Validitas Item Soal

No	Kriteria	t_{tabel}	No Soal	Jumlah
1	Valid	1,701	1,2,3,4,5,6	6
2	Invalid	1,701	-	-

d. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas item soal secara keseluruhan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* r_{11} diperoleh sebesar 0,66 yang berarti bahwa item soal mempunyai reliabilitas sedang.

e. Uji Taraf Kesukaran

Tabel 4. Tingkat Kesukaran

No Soal	1	2	3	4	5	6
Tingkat Kesukaran	0,413	0,507	0,500	0,540	0,387	0,547
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

f. Uji daya beda

Tabel 5. Hasil Perhitungan Daya Beda dan Kategori

Σx	29	40	38	43	33	46
Skor			5			
Maksimal						
$N \cdot 27\%$			8,1			
\bar{x} Atas	2,625	3,125	2,875	3,375	2,75	3,25
\bar{x} Bawah	1	1,875	1,875	2	1,375	2,5
DP	0,3	0,3	0,2	0,3	0,3	0,2
Kriteria	Sedang	Sedang	Jelek	Sedang	Sedang	Jelek

3. Data *Posttest*

a. Data nilai *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian kelas V setelah diberikan perlakuan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 53.



Tabel 6. Daftar Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval		Frekuensi	Persentase
53	59	1	7%
60	66	3	20%
67	73	7	47%
74	80	2	13%
81	87	2	13%
Total		15	100%

b. Data nilai *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelas V setelah diberikan perlakuan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 40.

Tabel 7. Daftar Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Interval		Frekuensi	Persentase
40	48	5	33%
49	57	4	27%
58	66	3	20%
67	75	2	13%
76	84	1	7%
Total		15	100%

4. Analisis data tahap awal

Analisis data ini didasarkan pada hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan.

a. Uji Normalitas

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,220$.

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka, data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Normalitas *Pretest*

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,144	0,220	Normal
2	Kontrol	0,186	0,220	Normal

b. Uji Homogenitas

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Sumber Variasi	V	IV
N	15	15
Rata-rata	51	45
Varians	73,64	136,03
F_{hitung}		0,54
F_{tabel}		2,01
Keterangan	Homogen	

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bersifat homogen.

5. Analisis Tahap Akhir

Analisis data ini didasarkan pada nilai *posttest* yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji ketuntasan belajar, dan uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Posttest*

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,117	0,220	Normal
2	Kontrol	0,197	0,220	Normal



b. Uji homogenitas

Tabel 1.11 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Sumber Variasi	V	IV
N	15	15
Rata-rata	70	55
Varians	66,12	133,27
F _{hitung}		0,53
F _{tabel}		2,01
Keterangan	Homogen	

c. Uji ketuntasan belajar

Uji ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar secara individu dinyatakan tuntas apabila hasil belajar peserta didik melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu ≥ 65 .

Tabel 12. Persentase Ketuntasan *Pretest* Kelas Eksperimen

Kriteria	Jumlah PD	Persentase
Tuntas	1	7%
Tidak Tuntas	14	93%
Jumlah	15	100%

Tabel 13. Persentase Ketuntasan *Pretest* Kelas Kontrol

Kriteria	Jumlah PD	Persentase
Tuntas	1	7%
Tidak Tuntas	14	93%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 12 dan 13 persentase ketuntasan nilai pretest peserta didik Sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 65 .

Tabel 14. Persentase ketuntasan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kriteria	Jumlah PD	Persentase
Tuntas	11	73%
Tidak Tuntas	4	37%
Jumlah	15	100%

Tabel 15. Persentase Ketuntasan *Posttest* Kelas Kontrol

Kriteria	Jumlah PD	Persentase
Tuntas	3	20%
Tidak Tuntas	12	80%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 14 dan 15 persentase ketuntasan nilai posttest yang diperoleh peserta didik terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah tuntas kelas eksperimen mencapai 11 dengan persentase 73% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 3 peserta didik yang tuntas dengan persentase 20%.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan, kemudian dilakukan uji banding dengan menggunakan uji t. data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik setelah menerima perlakuan. Maka untuk ruusan hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H_0 = Penggunaan pertanyaan pemantik tidak berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V.

H_a = Penggunaan pertanyaan pemantik berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V.



Dengan Kriteria:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p_{value} > \alpha$ 0,05

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{value} < \alpha$ 0,05

Taraf signifikan $\alpha=5\%=0,05$ dk $15+15-2=28$ diperoleh $t_{tabel}= 2,048$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung}= 4,187$ dan $t_{tabel}= 2,048$. Karena pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 16. Hasil Uji Banding 2 Rata-Rata

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Mean	70,13	54,87
Variance	66,12	133,27
Observation	15	15
Pooled Variance	99,70	
Hypothesized Mean Diff	0	
Df	28	
Tstat	4,187	
P(T<=t) One-Tail	0,00013	
T Critical One-Tail	1,701	
P(T<=t) Two-Tail	0,00025	< 0,05
T Critical Two-Tail	2,048	

Pembahasan

Penelitian dengan metode kuantitatif eksperimen dengan *pretest posttest control group design* yang membahas tentang pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik terhadap kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 1 SDN Ngampin 02 Ambarawa. Jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 30 anak. Peneliti menggunakan metode yang berbeda di masing-masing kelas. Kelompok eksperimen kelas V menggunakan pertanyaan pemantik merupakan metode dimana peserta didik terlibat aktif pada saat proses pembelajaran. Sedangkan kelompok kontrol kelas IV menggunakan metode konvensional (ceramah) peserta didik masih cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada penjelasan guru.

Penggunaan pertanyaan pemantik lebih berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik SDN Ngampin 02 Ambarawa pada Tema 7 Subtema 1 dengan materi Kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dan Sifat-Sifat Benda. Pertanyaan pemantik adalah pertanyaan terbuka dengan menggunakan kata tanya seperti mengapa, bagaimana, atau apa sajakah. Sejalan dengan pendapat Iqbal (2022) yang menyatakan bahwa menggunakan pertanyaan pemantik pada saat proses pembelajaran dapat menstimulus kemampuan kognitif peserta didik, menguji kemampuan peserta didik, dan mengkomunikasikan ide-ide yang peserta didik ingin utarakan.

Desain pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bernalar kritis lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir bukan hanya sebagai pendengar pada saat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sararwati (2014) yang menyatakan bahwa bernalar kritis merupakan kegiatan akal/rasio manusia dimana pengetahuan yang diterima melalui panca indra diolah untuk mencapai suatu kebenaran. Nuvitalia (2021) juga menambahkan keterampilan yang lemah dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini kemampuan bernalar kritis peserta didik pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pertanyaan pemantik lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Penggunaan pertanyaan pemantik dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk bebas menyampaikan jawabannya sesuai dengan kapasitas dan pengalamannya. Pertanyaan pemantik adalah seputar pertanyaan yang membangun pemahaman peserta didik. Sejalan dengan Zabadi (2021) Karena pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang terbuka untuk peserta didik agar bebas menyampaikan pendapatnya sesuai pemahamannya masing-masing.



Perubahan signifikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada penelitian ini dikarenakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga peserta didik cenderung aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan Hamalik (2008: 155) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pertanyaan pemantik lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol. Purnamasari (2022) juga menambahkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui suatu proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan seorang siswa menjadi lebih baik.

Penggunaan pertanyaan pemantik pada saat proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam mengingat dan bernalar untuk menjawab sebuah pertanyaan yang dilontarkan guru. Begitu juga memudahkan guru dalam memberikan materi apabila peserta didik sudah mencapai pemahaman bermakna tentang materi yang akan dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan pemantik menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa; Kemampuan bernalar kritis pada kelas V di SDN Ngampin 02 Ambarawa setelah dilakukannya tindakan berupa pertanyaan pemantik menjadi lebih baik dimana anak berani menjawab walaupun masih kurang tepat, bertanya kepada guru, berani mengemukakan perbedaan pendapat dan mampu menjelaskan secara singkat sebuah topik atau tema yang dipelajari.

Terdapat peningkatan yang signifikan penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Ngampin 02 Ambarawa. Adanya peningkatan tersebut didasarkan pada pemerolehan nilai secara klasikal dimana pada kondisi sebelum dilakukan perlakuan hasil belajar anak sebesar 7% dengan rata-rata 51,3. Setelah dilakukan perlakuan dengan pertanyaan pemantik hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik yaitu nilai secara klasikal peserta didik kelas V SDN Ngampin 02 Ambarawa sebesar 73% dengan rata-rata 70,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.
- Etika, E., Purnamasari, I., & Sugiman, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 01 Sawangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 143-150. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.257>
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Belajar dan hasil belajar.
- Ika Novitasari. (2022). Pengaruh Learning Management System Google Class Room terhadap Keterampilan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD N 1 Gonoharjo. *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Iqbal, M. 2022. *Pengertian dan Contoh Pertanyaan Pemantik*. <https://www.masbabal.com/2022/05/pengertian-dan-contoh-pertanyaan-pemantik-pdf.html>. Diakses pada 28 November 2022
- Mega. 2014. *Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuvitalia, D., Cayani, E. E., Patonah, S., & Saptaningrum, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Fisika pada Materi Listrik Searah Berbasis Keterampilan Proses



- Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA/MA Kelas XI. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 57-63. Retrieved from <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/43>
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, T. (2022). *Menyusun Pemahaman Bermakna dan Pertanyaan Pemantik dalam Modul Ajar*. <https://kabarsekolah.id/blog/menyusun-pemahaman-bermakna-dan-pertanyaan-pemantik-dalam-modul-ajar/>. Diakses pada 28 November 2022